

Penyuluhan Penerapan Literasi Digital Bagi Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring

Mohammad Syaifuddin¹, Ahmad Wahyu Ummam², Bangkit SM³,
Abdul Rozaq Sodik⁴, Intan Nur Zakiah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Pekalongan

*E-mail: Mohammad.syaifuddin@iainpekalongan.ac.id¹, genedheweeks@gmail.com², bangkitsm47@gmail.com³,
rozaqsodik@gmail.com⁴, intannurzakiah12@gmail.com⁵

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.12.2021	11.01.2022	13.01.2022	23.01.2021

Abstract: The introduction of digital literacy is an important aspect for students in dealing with online learning in the era of the covid-19 pandemic. Digital literacy is useful for equipping students to use the internet as a learning medium. The purpose of this service is to provide counseling to students about the application of digital literacy to equip students to face online learning at the Wonopringgo Islamic Middle School, Pekalongan district. In this service, three stages of the method are used, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The result of this service is an understanding for students about how to use the internet in online learning. The conclusion of this service starts from introducing digital literacy, both from its definition, benefits, principles to how to use the internet properly and the dangers of excessive use of digital technology.

Keywords: digital literacy, internet, online learning

Abstrak: Pengenalan literasi digital menjadi aspek yang penting bagi para siswa dalam menghadapi pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Literasi digital berguna untuk membekali para siswa dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada para siswa tentang penerapan literasi digital untuk membekali siswa dalam menghadapi pembelajaran secara daring di SMP Islam Wonopringgo, kabupaten Pekalongan. Dalam pengabdian ini menggunakan tiga tahapan metode, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil dalam pengabdian ini adalah pemahaman bagi para siswa tentang bagaimana menggunakan internet dalam pembelajaran daring. Simpulan dari pengabdian ini dimulai dari mengenalkan tentang literasi digital, baik dari definisi, manfaat-manfaatnya, prinsip-prinsipnya hingga bagaimana menggunakan internet yang baik dan bahaya dari penggunaan teknologi digital yang berlebihan

Kata Kunci: literasi digital, internet, pembelajaran daring

1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 telah dirasakan oleh semua negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 telah menyebar keseluruh penjuru dunia sejak Januari 2020 (WHO, n.d.). Pandemi Covid-19 hampir berdampak pada semua bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Dampak dalam dunia pendidikan sendiri membuat beberapa negara menutup semua aktivitas di sekolah (Sobana, 2020).

Di Indonesia sendiri semua aktivitas di sekolah juga ditutup dan dialihkan dengan pembelajaran secara daring. Tujuan dialihkannya proses pembelajaran tersebut untuk mencegah tersebarnya pandemi Covid-19. Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), secara resmi telah mengumumkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara jarak jauh sejak 24 Maret 2020 (Mendikbud, 2020).

Dengan adanya proses pembelajaran secara daring tersebut, tentunya jaringan internet sangatlah dibutuhkan (Harnani, n.d.). Jaringan internet yang sangat luas dapat membantu mengakses materi pembelajaran melalui ponsel, komputer, ataupun alat elektronik sejenisnya (Nur, n.d.).

Disisi lain para siswa juga menjadi lebih sering dalam menggunakan internet. Penggunaan internet yang berlebihan cenderung berdampak buruk bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih sering menggunakan internet sebagai hiburan saja. Chakim dan Anwas memaparkan bahwa penggunaan internet sebagai media pembelajaran hanya 5% saja, selebihnya untuk akses berita maupun hiburan (Chalim & Anwas, 2018). Alfitr mengatakan bahwa para remaja menjadi lebih sering berkomunikasi dengan orang tidak dikenal, mengakses pornografi, dan game online (Alfitri et al., 2020).

Penggunaan internet yang berlebihan juga menimbulkan efek buruk pada kesehatan. Maharani mengatakan bahwa seorang yang sering mengakses internet akan lebih mudah terserang flu dan sulit untuk tidur (Maharani, n.d.). Seorang yang terlalu sering menggunakan internet juga akan terserang adiksi dan akan mengalami *withdrawl* jika kegiatan tersebut dihentikan (Dewi et al., 2017).

Maka dari itu, sangat dibutuhkan penyuluhan terhadap para siswa dalam menggunakan internet. Sehubungan dengan itu, literasi digital bisa menjadi solusi untuk membekali para siswa dalam pembelajaran daring. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami informasi dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses menggunakan komputer. Menurut Sumiati dan Wijonarko, literasi digital memiliki beberapa manfaat, diantaranya; memperkaya kosa kata, menambah wawasan dan informasi baru, membuat kemampuan interpersonal seseorang menjadi lebih baik, meningkatkan kecepatan dalam memahami informasi, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir, meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi dan membuat seseorang lebih mudah untuk merangkai kata yang bermakna dan menulis (Sumiati, 2020). Selain itu, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan belajar berfikir kritis dan komprehensif bagi siswa (Syiafuddin & Taufiq, 2020). Seperti contoh, ketika siswa ingin memperdalam materi tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an seperti kisah Nabi Musa dalam Surat Al-Qashash Ayat 7 (Taufiq & Syaifuddin, 2021) bisa melalui referensi jurnal-jurnal ilmiah yang ada.

Dengan adanya hal tersebut, tim pengabdian yang mana merupakan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) IAIN Pekalongan di SMP Islam Wonopringgo 2021 membuat sebuah sosialisasi tentang literasi digital. Dengan adanya literasi digital tersebut, tim pengabdian berharap dapat memahami siswa dalam menggunakan internet. Sehingga para siswa dapat terhindar dari konten-konten negatif. Selain itu, para siswa juga dapat memanfaatkan internet dengan sebaik-baiknya.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan literasi digital ini bertempat di aula SMP Islam Wonopringgo kabupaten Pekalongan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10:00-12:00 WIB dengan peserta perwakilan dari siswa siswi kelas IX SMP Islam Wonopringgo yang berjumlah 50 siswa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara luring dengan jumlah peserta yang dibatasi serta menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah sebuah metode yang menekankan pada penuturan lisan (Tambak, 2014). Amaliah, Fadhil, dan Narulita (2014) menjelaskan bahwa metode ceramah adalah interaksi antara narasumber dengan audien dengan menggunakan komunikasi lisan. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian berkumpul mendiskusikan tentang tema dan konsep kegiatan penyuluhan literasi digital yang akan dilaksanakan. Diskusi tersebut berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2021. Dalam diskusi ini dibahas tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, mencari materi apa saja yang akan disampaikan dan membagi tugas masing-masing anggota.

Setelah itu, tim pengabdian berkonsultasi dengan guru pamong dan Waka kesiswaan sebelum mempresentasikan kepada Kepala Sekolah. Pada kegiatan konsultasi ini, tim pengabdian menyampaikan konsep dan tema acara kepada guru pamong dan Waka kesiswaan. Selain itu, tim juga mengkonsultasikan terkait waktu dan tempat pelaksanaan acara tersebut agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah. Respon dari guru pamong dan Waka kesiswaan sangat positif dan mendukung adanya acara penyuluhan literasi digital bagi siswa siswi SMP Islam Wonopringgo yang baru pertama kali dilaksanakan. Mereka juga memberikan masukan dan saran terkait acara tersebut seperti peralatan yang dibutuhkan, peserta acara, dan waktu pelaksanaan.

Setelah berkonsultasi dengan guru pamong dan Waka kesiswaan, tim pengabdian menemui Kepala Sekolah guna meminta izin untuk mengadakan kegiatan penyuluhan literasi digital bagi siswa siswi SMP Islam Wonopringgo. Selain itu, tim pengabdian juga meminta izin untuk meminjam perlengkapan sekolah untuk kegiatan tersebut. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan tentang konsep acara sesuai dengan apa yang telah didiskusikan dengan guru pamong dan Waka kesiswaan.

Setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah, pada tanggal 22 Agustus 2021, tim pengabdian pergi ke ruangan yang akan dipakai untuk melakukan checking akhir sebelum acara sekaligus melakukan gladi bersih. Tim pengabdian membersihkan ruangan dan menata dekorasi untuk acara penyuluhan literasi digital bagi siswa tersebut.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan acara penyuluhan literasi digital bagi siswa siswi SMP Islam Wonopringgo dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 23 Agustus 2021 pada pukul 10:00-12:00 di ruang aula SMP Islam Wonopringgo. Acara penyuluhan ini diikuti oleh perwakilan kelas IX dengan jumlah 50 siswa serta menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan memakai masker standar medis. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan literasi digital di Aula SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

Susunan acara penyuluhan ini dimulai dari penyampaian materi dari pemateri tentang literasi digital dalam dunia pendidikan, baik dari definisi, manfaat, tujuan, dan sebagainya sampai tentang efek buruk penggunaan internet atau teknologi digital yang berlebihan. Setelah penyampaian materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Tim penyuluhan literasi digital selaku panitia penyelenggara, memberikan tiga kali kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Sebelum memasuki sesi berikutnya, dari tim penyuluhan literasi digital mengajak para peserta untuk merefresh otak mereka, yaitu dengan memberikan *ice breaking*. Tim pengabdian mengajak mereka berdiri dan memberikan sebuah permainan. Dalam permainan tersebut berupa uji konsentrasi, yaitu peserta diharuskan mengikuti apa yang dikatakan oleh tim penyuluhan literasi digital. barang siapa yang salah akan diberikan *punishment*. Berikut dokumentasi kegiatan *ice breaking*;



Gambar 2. Pelaksanaan *ice breaking* pada pertengahan acara

Setelah *ice breaking* berakhir, acara dilanjutkan dengan sesi *forum group discussion* (FGD). Di forum ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok akan didampingi oleh satu anggota tim penyuluhan untuk memantik setiap kelompok tersebut. Tugas kelompok tersebut mendiskusikan tentang materi yang telah dijelaskan oleh pemateri. Setelah mendiskusikannya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan mempresentasikan hasil diskusi mereka sebagaimana dokumentasi berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD dan presentasi hasil diskusi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini tim penyuluhan mengevaluasi acara tersebut dari awal hingga akhir. Pada tahap evaluasi ini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi, seperti kinerja tim pengabdian, koordinasi, dan waktu pelaksanaan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan tentang penyuluhan literasi digital adalah sebuah kegiatan pengabdian mahasiswa yang dilaksanakan di SMP Islam Wonopringgo. Dalam acara tersebut peserta terlebih dahulu diberi materi. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah tanya jawab, peserta dibagi kedalam beberapa kelompok dan kelompok tersebut diminta untuk menyampaikan ulang terkait materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Dengan adanya kegiatan penyuluhan literasi digital ini dapat membekali siswa dalam pelaksanaan pendidikan secara daring dan untuk mengedukasi siswa tentang efek buruk penggunaan internet atau teknologi digital yang berlebihan serta tentang bagaimana menggunakan internet atau teknologi digital dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, R., Maria, R., & Widiatrilupi, V. (2020). dampak penggunaan internet terhadap perkembangan fisik remaja pada masa pandemi covid-19 di kota malang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 173–184. <https://doi.org/10.35842/FORMIL.V5I2.329>
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.25015/PENYULUHAN.V14I1.19558>
- Dewi, N., Stefanus, ;, & Trikusumaadi, K. (2017). Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 220 – 230. <https://doi.org/10.22146/JPSI.16829>
- Harnani. (n.d.). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19*. Retrieved January 5, 2022, from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Maharani. (n.d.). *Kecanduan Internet Berdampak Buruk bagi Kesehatan - Kompas.com*. Retrieved January 5, 2022, from <https://amp.kompas.com/health/read/2015/08/08/161852923/kecanduan-internet-berdampak-buruk-bagi-kesehatan>
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Nur, T. F. (n.d.). *Internet dalam Pembelajaran*. Retrieved January 5, 2022, from <https://retizen.republika.co.id/posts/10946/internet-dalam-pembelajaran>
- Sobana. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan dan Pelatihan Aparatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 166–175. <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V1I2.18>
- Sumiati, E. W. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19 | Buletin Perpustakaan*. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Syaifuddin, M., & Taufiq, A. (2020). Strategi Mindset System Belajar Kritis Komprehensif,. *La-Tahzan*:

Jurnal Pendidikan Islam, Volume XII(No. 1), 94–113.

Taufiq, A., & Syaifuddin, M. (2021). Internalisasi Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Kajian atas Surat Al-Qashash Ayat 7. *Jurnal Madaniyah*, 11(1), 15–32.

WHO. (n.d.). *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Reports*. Retrieved January 5, 2022, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>